

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kecerdasan emosional pada dasarnya merupakan keterampilan seseorang dalam mengendalikan diri atau memahi orang lain, selama ini banyak orang yang menganggap bahwa kecerdasan emosional tidak penting bagi seseorang. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan dasar manusia untuk mempertahankan hidup yang berupa emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan manusia sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosional dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2005: 43).

Kecerdasan emosional dapat mengontrol bagaimana seseorang dalam bertindak supaya tidak akan ada kerenggangan dalam hubungan yang baik dengan sesama. Hal ini dapat juga berpengaruh dalam proses belajar dan cara bergaul anak tersebut. Kecerdasan ini memberi anak kesadaran mengenai bagaimana cara memahami perasaan orang lain, memberi rasa empati, cinta, motivasi dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan, Emosinya dengan inteligensi (*to manage out emotional ufe with intelligence*), menjaga

keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, empati dan keterampilan sosial (Daniel Goleman, 2002: 512). Kecerdasan emosional adalah kumpulan dari kecerdasan sosial yang melibatkan emosi baik pada diri sendiri ataupun emosi orang lain dan dapat memahaminya dengan baik.

Kecerdasan emosional sangat dibutuhkan oleh semua pihak terlebih khususnya bagi anak untuk membangun jiwa kedisiplinan, kemampuan untuk mengendalikan emosionalnya agar mempengaruhi proses berfikir dan tindakan secara langsung. Kecerdasan tidak akan muncul begitu saja pada seseorang melainkan dengan pengasuhan dan proses yang baik. Seperti seorang muslim yaitu disiplin dalam melakukan shalat berjamaah sebagai kewajiban utama yang akan menjadi pengaruh atau penentu dari kebiasaan seseorang dalam bertindak sehari-hari. Kecerdasan emosional akan muncul pada diri seseorang yang dapat melaksanakan kedisiplinan dengan baik yang salah satunya dalam melaksanakan shalat berjamaah dengan tertib.

Disiplin merupakan perilaku atau tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik yang sudah ditetapkan secara individu atau kelompok sejak aturan itu ada dan akan diterapkan (Kompri, 2016: 130). kedisiplinan tidak hanya bertujuan untuk mengurangi kebebasan dari setiap individu, akan tetapi disiplin memberikan kebebasan setiap individu

untuk menuangkan kemampuan dengan ketentuan yang tepat atau telah ditentukan.

Shalat adalah bagian tertinggi dalam agama setelah tauhid, sholat mempunyai keunggulannya antara lain: shalat merupakan ibadah yang akan dihisab pertama pada hari kiamat nanti, kemudian shalat itu akan menjadi tolak ukur amalan seseorang. Shalat adalah tiang agama yakni sebagai tiang shalat yang sangat menentukan tegak atau robohnya bangunan Islam (Teguh Susanto, 2015: 11). Jadi, shalat harus ditegakkan dan tidak boleh ditinggalkan dalam keadaan bagaimanapun juga, Baik saat perjalanan, maupun dalam keadaan sakit sekalipun.

Kedisiplinan shalat berjamaah sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kehidupan yang teratur dan akan meningkatkan kecerdasan emosional anak dalam perilaku sehari-hari. Kebanyakan orang yang disiplin dalam shalat tidak ada diantara mereka yang tidak akan memiliki kecerdasan emosional, kecerdasan emosional tertanam dalam setiap tindakan orang untuk mencapai kesuksesan. Sholat merupakan kewajiban bagi seorang muslim, apabila seorang muslim mengerjakan shalat dengan tepat waktu, maka akan mendapat pahala di dunia dan akhirat. Shalat mencegah dari perbuatan yang buruk dan munkar dan akan meningkatkan kualitas baik dalam kehidupan. Dalam islam shalat sangat penting, karena kedudukan shalat yang sangat istimewa, Allah SWT mewajibkan bagi setiap muslim untuk melaksanakan shalat. Shalat adalah tiang agama bagi

seorang muslim, maka sholat harus ditegakkan dan tidak boleh ditinggalkan dalam keadaan bagaimanapun.

Dalam kehidupan sehari-hari masih banyak orang yang mengaku dirinya seorang muslim, akan tetapi masih banyak juga yang melalaikan disiplin dalam shalat berjamaah bahkan dalam ibadah sholat sekalipun masih banyak yang meremehkan. Dengan demikian kedisiplinan sholat perlu ditanamkan sejak dini kepada anak untuk bisa melaksanakan sholat dengan tertib dan tepat waktu, agar setelah dewasa nanti anak akan terbiasa melaksanakan sholat bahkan dengan shalat berjamaah dengan baik dan tepat waktu. Dan tentu dengan niat hanya karena Allah SWT semata bukan karena paksaan dari orang lain. Sehingga hatinya menjadi tenteram, terisi iman, taqwa yang kuat dan tidak akan mudah terbawa pengaruh buruk dari manapun dan tidak mudah terbawa emosi atau hawa nafsu yang menjerumuskan ke perbuatan yang tidak terpuji.

Untuk itulah kedisiplinan sholat berjamaah diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan kecerdasan emosional yang akan mencerminkan dalam perilaku sehari-hari. kebanyakan orang yang melakukan disiplin sholat tidak diantara mereka yang memiliki kecerdasan emosional, kecerdasan emosional yang tertanam dalam setiap tindakan mereka membawa kesuksesan. Sholat sangat bermanfaat bagi kehidupan baik di dunia maupun di akhirat, dalam kehidupan manusia di dunia ini tentu tidak akan terlepas dari berbagai masalah yang terkadang bisa membuat suasana hati berubah ataupun

gelisah, membuat emosi terkadang menjadi tidak terkendali, tiba-tiba hati tidak tenang karena ada masalah yang dihadapi, mudah marah, dan lain sebagainya. Itu akan bisa terjadi kepada sebagian besar manusia, sedangkan sebagian kecil bisa menahan dan mengontrol keadaan hatinya secara baik.

Dari uraian diatas terdapat peranan dalam kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan sholat berjamaah untuk melakukan tindakan pada dirinya sendiri. Seseorang akan memiliki pemahaman yang kuat terhadap kedisiplinan untuk melaksanakan serta mengamalkan ajaran agama yang telah diajarkan kepada mereka, salah satunya adalah dengan disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah. Apabila seseorang tidak memiliki pemahaman terhadap ajaran agama yang telah di ajarkan, akibatnya seseorang tersebut kurang meyakini, dan memahami dalam melaksanakan ajaran agama dan pengetahuan tentang agamanya, akibatnya seseorang akan mengambil keputusan yang tidak sesuai dengan ajaran agama tersebut, salah satunya adalah disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah.

Diketahui bahwa di SMP Negeri 2 Sambit merupakan sekolah yang berbasis islam dan termasuk sekolah terbaik, para siswa siswi melakukan ibadah dengan baik, melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di masjid, patuh dengan tata tertib sekolah dengan baik, namun ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam waktu shalat, tidak saling menegur ketika akan melaksanakan shalat berjamaah di masjid, tidak langsung ke masjid ketika

shalat berjamaah akan dimulai, masih ada siswa yang tidak melakukan shalat berjamaah, ketika istirahat saling membiarkan guru dengan emosinya, tidak mau memahami temannya yang sedang berdiam dan tidak bergabung dengan temannya, memilih bergaul dengan teman sepadan.

Atas latarbelakang masalah tersebut diatas guna mengetahui ada tidaknya hubungan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan shalat berjamaah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kedisiplinan Shalat berjamaah Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sambit Kabupaten Ponorogo”.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sambit Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sambit Kabupaten Ponorogo?
3. Apakah ada hubungan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sambit Kabupaten Ponorogo?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sambit Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk menganalisis kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sambit Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk menganalisis apakah ada hubungan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sambit Kabupaten Ponorogo.

## **D. Keunggulan Penelitian**

### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang kecerdasan emosional dan kedisiplinan shalat berjamaah, dan mampu memberikan referensi baru tentang kecerdasan emosional dan kedisiplinan shalat berjamaah.

### 2. Teoritis

#### a) Pihak Sekolah

Sebagai pendorong untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa agar melaksanakan disiplin dengan benar terlebih dalam kedisiplinan shalat berjamaah.

#### b) Guru (Pendidik)

Sebagai referensi tentang kecerdasan emosional siswa dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik.

#### c) Siswa (Peserta Didik)

Untuk memberikan pemahaman kepada siswa guna menanamkan disiplin terlebih dalam kedisiplinan shalat berjamaah dengan tertib.

#### d) Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan, pengalaman dan menambah wawasan untuk mempersiapkan diri sebagai teladan yang baik.



## **E. Sistematika Pembahasan**

Guna mempermudah pembahasan maka proposal skripsi ini dibahas menjadi beberapa bab. Sistematika penulisan proposal skripsi merupakan uraian secara garis besar dari penjelasan bab utama. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Bagian pokok terdiri dari beberapa BAB yang jumlah dan isinya disesuaikan dengan kebutuhan. Pada proposal skripsi ini BAB I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II adalah tinjauan pustaka dan kerangka teori yang mana memuat tentang uraian tinjauan pustaka terdahulu serta kerangka teori yang relevan terkait dengan tema skripsi, selanjutnya adalah kerangka pikir hipotesis tindakan.

BAB III metode penelitian skripsi memuat secara rinci tentang metode penelitian yang diinginkan peneliti baru alasannya. Pada metode penelitian ini terdiri dari pendekatan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas, reabilitas. Dilanjutkan dengan instrument penelitian dan terakhir yaitu teknik analisis data.

BAB IV hasil dan pembahasan memuat uraian secara detail gambaran umum penelitian dan hasil penelitian yang didapatkan serta pembahasan.

BAB V penutup, bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisikan tentang kesimpulan, saran dan penutup. Kesimpulan

menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah peneliti. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Kata penutup diuraikan penulis untuk menutup penulisan dalam skripsi.